

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Anna Marganingsih^{1*}, Emilia Dewiwati Pelipa²
STKIP Persada Khatulistiwa

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat Literasi Keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk survey. Jumlah responden dalam penelitian ini sejumlah populasi yaitu 72 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data diolah menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa adalah sebesar 66,28%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa mempunyai berada dalam kategori sedang. Artinya Literasi keuangan yang mencakup; Pengetahuan dan Kemampuan mengaplikasikan keuangan (*knowledge and Ability*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*), dan Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) masih perlu ditingkatkan.

Keywords: Literasi Keuangan, Pengetahuan dan Kemampuan mengaplikasikan keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan

Submitted:03-04-2022; Revised: 12-04-2022; Accepted:23-04-2022

Corresponding Author: amargningsih@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang (Bhusnan, P., & Medury, Y.). Mahasiswa sebagai masyarakat akademik mestinya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dapat menyebabkan risiko kerugian di masa mendatang.

Titik Ulfatun (2016) dalam hasil penelitiannya menyarankan agar Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta memberikan pendidikan tentang literasi keuangan kepada mahasiswanya. Hal ini agar mahasiswa sejak dini dapat memiliki pengetahuan tentang keuangan sehingga mereka dapat menjadi mahasiswa yang cerdas keuangan. Dari hasil penelitian TiTitik Ulfatun, dkk ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai individu sangat penting memahami literasi keuangan dan mampu membuat keputusan sendiri dalam pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting karena mempengaruhi kehidupan setiap orang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan keuangan pribadi memerlukan kedisiplinan dalam perencanaan dan implementasinya sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mahasiswa perlu membuat perencanaan keuangan yang baik dan diimbangi dengan pelaksanaan yang baik agar apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Setiap individu khususnya mahasiswa perlu membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam merencanakan keuangan tersebut, mahasiswa perlu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan. Idealnya, pengelolaan keuangan jangka pendek membantu mahasiswa mengurangi konsumsi kebutuhan yang tidak terlalu penting, sedangkan pengelolaan keuangan jangka panjang dapat membantu merencanakan masa depan dan hari tua. Jika pengelolaan keuangan direncanakan dengan baik akan membantu mahasiswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan keuangan identik dengan literasi keuangan. Laily (2016: 2), menurutnya literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Permasalahan mengelola keuangan yang sering dialami kaum mahasiswa adalah sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada orang tua/wali, belum menghasilkan uang sendiri atau belum memperoleh pendapatan sendiri, sehingga belum sepenuhnya bisa mengambil keputusan keuangan untuk kepentingannya di masa depan. Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan (2018: 140) menyatakan Survei OECD menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang-orang tua. Hal ini merupakan potensi kerentanan baru.

Menurut I Gede Iwan dan Ketut Vini (2017: 2) Mahasiswa juga berada pada masa peralihan dari ketergantungan keuangan menuju kemandirian secara keuangan dan dimasa perkuliahan, mahasiswa juga harus membuat rencana yang mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depannya.

Mahasiswa khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam konteks pengelolaan keuangan masih sangat beragam. Sebagian besar mahasiswabelum bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat. Beberapa mahasiswa menunggak pembayaran keuangan kampus, belum memiliki tabungan, belum mengatur prioritas pengeluaran, dan belum merencanakan pengeluaran mendatang.

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orangtua. Gaya hidup mahasiswa relatif konsumtif dengan membelanjakan uang untuk keperluan jalan-jalan, bermain *game online* serta untuk kebutuhan yang sebenarnya kurang bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus pembangunan bangsa akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, jasa dan pasar. Eksistensi mahasiswa cenderung lebih dituntut untuk berani menanggung risiko masa depan lebih baik dari orangtua mereka.

Literasi keuangan bertujuan agar mahasiswa dapat memahami rangkaian proses mengelola keuangannya dari kondisi kekurangan keuangan, kebutuhan keuangan dan terhindar dari banyak hutang. Mahasiswa seyogyanya memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sumber keuangan pribadi yang efektif demi kesejahteraannya salah satunya dengan menetapkan keputusan jangka pendek seperti tabungan.

Ironisnya, mahasiswa fakultas ekonomi yang mempelajari berbagai materi tentang ekonomi yang salah satunya adalah materi tentang pengelolaan keuangan belum tentu memiliki literasi keuangan yang baik. Hasil penelitian Titik Ulfatun (2016) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2012-2014 adalah sebesar 57% yang artinya literasi keuangan mahasiswa angkatan tersebut tergolong rendah.

Penelitian yang memberikan gambaran tentang literasi keuangan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang".

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan telah lama menjadi pengetahuan dan keterampilan yang merupakan kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan individu atau masyarakat akan mengalami kesulitan keuangan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Kesulitan keuangan yang ditimbulkan dapat berupa pengeluaran

lebih besar daripada pemasukan, terbelit hutang, tidak terpenuhinya kebutuhan primer, dan lain sebagainya.

Menurut Yashica Putri Rizkiana (2017: 76) kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) tetapi kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang benar.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan yang dikutip oleh Titik Ulfatun (2016: 3) menyatakan bahwa "literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi, termasuk bagi mahasiswa. Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik" .

Mitchell yang dikutip oleh Farah dan Sari (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan dalam menyusun perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang. Sedangkan menurut Bushan dan Medhury yang dikutip oleh Farah dan Sari (2015) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang.

Andrew dan Linawati mengutip pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan Literasi Keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knoeledge and ability*). Senada dengan Lusardi dan Mitchell, Titik Ulfatun (2016) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan.

Chen dan Volpe (dikutip dalam Titik Ulfatun, 2016) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dibagi menjadi: kurang dari 60% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan rendah, antara 60% - 79% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan sedang, dan lebih dari 79% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan tinggi.

Remund (dikutip dalam Margaretha dan Pembudi, 2015) menjelaskan lima domain Literasi keuangan yakni pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. Kelima domain ini dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat perencanaan masa depan yang lebih baik sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Lim dan Teo (dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang dihadapi oleh individu khususnya anak muda dapat disebabkan oleh sikap keuangan (*Financial Attitude*) yang tercermin dalam enam konsep, yaitu: *Obsession* (merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik), *power* (merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain yang menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah), *Effort* (merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan), *Inadequacy* (merujuk pada seseorang yang

selalu merasa tidak cukup uang), *Retention* (merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang), dan *Security* (merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi).

Selain sikap keuangan (*Financial Attitude*), Literasi Keuangan juga mencakup Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*). Nababan dan Sadalia (2013: 5) mengemukakan bahwa Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumberdaya keuangan yang ada padanya. Seseorang yang memiliki Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) yang baik, cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti; menghemat uang, membuat anggaran dan mengontrol belanja, investasi serta membayar kewajiban keuangan tepat waktu.

Menurut Heck dalam Zaroh (2014: 16) terdapat 9 (Sembilan) perilaku keuangan pribadi, yaitu; menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya secara akurat, memperkirakan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja sekarang, mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan, menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan yang darurat, memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan, dan berhasil melaksanakan rencana keuangan. Empat yang pertama merupakan *Planning Behavior* dan selanjutnya merupakan *Implementing Behavior*.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan, sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi. 'Melek' literasi keuangan dapat menolong seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat pertimbangan dan keputusan yang tepat untuk mengelola keuangan pribadi..

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk survey. Hasil penelitian menggunakan metode ini dimaksudkan memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat Literasi keuangan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Februari dan Maret tahun 2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi tidak langsung dan menggunakan instrumen kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang berjumlah 72 mahasiswa. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka sample dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh dimana seluruh anggota populasi menjadi sample dalam penelitian.

Table 1. Responden Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa

Kelas	Jumlah
A14	31
A15	21
A16	23
A17	25
Jumlah	72

Sumber: Prodi. Pendidikan Ekonomi, 2022

Objek penelitian ini adalah data tentang Literasi Keuangan yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono dalam Titik Ulfatun (2016: 6) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian ini berisi tentang Literasi Keuangan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tingkat Literasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

Aspek Literasi keuangan	Pernyataan
Pengetahuan dan Kemampuan mengaplikasikan keuangan (<i>knowledge and Ability</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas suatu aset 2. Manfaat keuangan pribadi 3. Pengetahuan tentang aset bersih 4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan 5. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi
Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Obsession</i> 2. <i>Power</i> 3. <i>Effort</i> 4. <i>Inadequacy</i> 5. <i>Retention</i> 6. <i>Security</i>
Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan keuangan 2. Memperkirakan biaya secara akurat 3. Memperkirakan pendapatan dengan tepat 4. Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang 5. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat

- keputusan keuangan
6. Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan yang darurat
 7. Memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu
 8. Berhasil memenuhi tujuan keuangan
 9. Berhasil melaksanakan rencana keuangan.

Sumber: Titik Ulfatun (2016), Herdjiono dan Damanik (2016), Nababan dan Sadalia (2013)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Rumus yang digunakan adalah rumus persentase:

Persentase (%) = (Skor yang diperoleh / Skor Maksimum) x 100%.....(1)

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria persentase menurut Chen dan Volpe; kurang dari 60% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan rendah, antara 60% - 79% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan sedang, dan lebih dari 79% berarti individu mempunyai tingkat literasi keuangan tinggi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tingkat Literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa. Dari total 72 responden, kuesioner yang diterima kembali juga sejumlah 72 kuesioner. Kemudian kuesioner tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengolahan data lebih lanjut. Pengolahan data menggunakan rumus persentase.

Salah satu elemen penting dalam literasi keuangan yaitu Pengetahuan dan Kemampuan mengaplikasikan keuangan (*knowledge and Ability*). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi cukup memahami tentang lembaga keuangan beserta produk-produk pada setiap lembaga Perbankan, CU, maupun koperasi. Deskripsi jawaban responden terkait aspek Literasi meliputi pengetahuan tentang keuangan sebagai berikut: mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi mengetahui tentang lembaga keuangan baik itu perbankan, CU, dan Koperasi. Lalu mengetahui manfaat, resiko, hak dan kewajiban jika sudah menjadi anggota. Lalu selanjutnya bisa memilih dimana akan menabung pada lembaga yang di inginkan, serta bisa menggunakan keuangan dengan maksimal. Keterampilan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya baik itu keuangan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan lainnya serta memilih lembaga keuangan yang tepat dalam mengelola keuangannya. Dari hasil penelitian, mahasiswa sudah cukup mampu memilih lembaga keuangan yang menurut mahasiswa itu sendiri baik dan memiliki integritas yang baik untuk mengelola keuangannya.

Aspek Sikap Keuangan atau *financial attitudes*, merupakan sikap seseorang dalam masalah keuangan, misalnya dalam membuat perencanaan keuangan pribadi yang berkaitan dengan rencana pengeluaran keuangan harian mau pun bulanan serta membuat rincian belanja untuk bahan evaluasi pengeluaran di bulan berikutnya. Dari

hasil penelitian masih terdapat mahasiswa yang mengabaikan atau tidak membuat rincian pengeluaran keuangan.

Perilaku keuangan.

Aspek Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) berhubungan dengan tujuan setiap individu atau mahasiswa dalam merencanakan keuangannya demi mencapai keinginannya. Hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yaitu dengan menyisihkan uang untuk ditabung, memiliki usaha seperti *online shop* atau bekerja paruh waktu pada saat di luar perkuliahan serta memiliki rencana yang jelas untuk masa depan

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian tentang Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Persentase Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa

Aspek Literasi keuangan	Pernyataan	Skor per item	Skor Resp.	%
Pengetahuan dan Kemampuan mengaplikasikan keuangan (<i>knowledge and Ability</i>)	1. Likuiditas suatu aset	420	1790	19.89
	2. Manfaat keuangan pribadi	320		
	3. Pengetahuan tentang aset bersih	350		
	4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	378		
	5. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi	322		
Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)	1. <i>Obsession</i>	325	1754	19.49
	2. <i>Power</i>	127		
	3. <i>Effort</i>	420		
	4. <i>Inadequacy</i>	320		
	5. <i>Retention</i>	312		
	6. <i>Security</i>	250		
Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>)	1. Menetapkan tujuan keuangan	282	2422	26.91
	2. Memperkirakan biaya secara akurat	300		
	3. Memperkirakan pendapatan dengan tepat	356		
	4. Perencanaan dan penganggaran belanja	245		

sekarang	326
5. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan	300
6. Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan yang darurat	245
7. Memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu	350
8. Berhasil memenuhi tujuan keuangan	300
9. Berhasil melaksanakan rencana keuangan.	
Skor yang diperoleh	5966
Skor Maksimum	9000
Persentase	66,28

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa adalah sebesar 66,28%. Jika dikonsultasikan dengan Kriteria Tingkat Literasi menurut Chen dan Volpe berada antara 60% - 79% berarti Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa mempunyai tingkat literasi keuangan sedang.

Menurut Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan (2018:3) Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Pada aspek Pengetahuan dan Kemampuan mengaplikasikan keuangan (*knowledge and Ability*) sejumlah 19,8% mahasiswa memahami likuiditas suatu aset, memahami manfaat keuangan pribadi, memiliki pengetahuan tentang aset bersih, dan memiliki pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan. Hal ini digambarkan dengan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadimahasiswa tentang produk layanan keuangan sudah cukup baik dengan bukti mereka (mahasiswa) memiliki tabungan pada salah satu lembaga keuangan Dengan memilih menabung pada salah satu lembaga keuangan seperti Bank Mandiri, Bank, Bank Kalbar, Bank BI dan CU Keling Kumang. Secara otomatis mahasiswa mengetahui resiko, manfaat, serta hak dan kewajiban mereka sebagai anggota. Banyak dari mahasiswa yang mempercayakan pihak lembaga keuangan untuk mengelola keuangannya, dengan bukti mereka memiliki simpanan tabungan pada salah satu lembaga

keuangan seperti Bank, CU, atau pun lembaga keuangan lainnya. Dengan memiliki tabungan pada salah lembaga keuangan, mahasiswa lebih bisa mengontrol keuangannya terutama dalam pengeluaran keuangannya.

Pada Aspek Sikap Keuangan atau *financial attitudes*, sejumlah 19,49% mahasiswa memiliki; *Obsession* (merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik), *power* (merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain yang menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah), *Effort* (merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan), *Inadequacy* (merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup uang), *Retention* (merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang), dan *Security* (merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi). Hal ini digambarkan dengan mahasiswa yang sudah membuat rincian pengeluaran dan sebagian dari mahasiswa masih belum membuat rincian pengeluaran keuangan.

Pada Aspek Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) sejumlah 26,91% mahasiswa mampu menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya secara akurat, memperkirakan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja sekarang, mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan, menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan yang darurat, memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan, dan berhasil melaksanakan rencana keuangan. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyisihkan uang untuk ditabung disalah satu lembaga keuangan. Memiliki usaha seperti *online shop* atau usaha lainnya untuk menambah penghasilan dan memiliki rencana untuk masa depan dengan berinvestasi atau berwirausaha.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Titik Ulfatun (2016) yang berjudul Analisis Tingkat Literasi Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57% berada dalam kategori rendah.

Perbedaan ini dapat dimungkinkan karena perkembangan pemahaman mahasiswa yang diperoleh dari semakin luasnya akses informasi melalui berbagai media dan terlebih semakin bermaknanya pembelajaran tentang materi-materi ekonomi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa adalah sebesar 66,28%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa mempunyai berada dalam kategori sedang. Artinya Literasi keuangan yang mencakup; Pengetahuan dan Kemampuan mengaplikasikan

keuangan (*knowledge and Ability*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*), dan Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, rekomendasi yang penulis berikan adalah sebaiknya Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang lebih aktif dalam menyampaikan informasi-informasi tentang Literasi Keuangan kepada mahasiswa melalui berbagai kegiatan akademik dan non akademik.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Populasi hanya sejumlah 98 mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa se STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Limpah terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah membolehkan izin melakukan penelitian. Limpah terima kasih juga kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga pehasil penelitian ini dapat menjadi rambu bagi pematangan pemahaman tentang pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Huriyatul. dan Yogi, E. S. 2016. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume 1. No 2.
- Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Fiesta Vol.02 No.02, 2014, hal 35-39*.
- Bhusnan, P., & Medury, Y., "Financial Literacy and its determinant" (*International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 2013), h.155
- Herdjiono, Irine dan Damanik, Lady Angela. 2016. Pengaruh Financial Ettitude, Financial Knowlegdge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Vol 9 No.3, Desember 2016, 226-41*.
- Laily, Nujmatul. 2013. *Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam mengelola Keuangan*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Margaretha, Farah dan Pambudi, Reza Arief. 2015. Tingkat Literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 17, No.1, Maret 2015, 76-85*.
- Margaretha, Farah dan Sari, Siti May. 2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan pada Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 16 No 2, Juli 2016, 132-144*.

- Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti. 2013. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Sumatera Utara.
- Rizkiana, Yashica. Putri. Dan Kartini. 2017. *Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Volume 7. No 1.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Cecep, S. 2018. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryadi, I Gede.,Iwan. dan Ketut, V. E. 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Bidang Tata Niaga Di Politeknik Negeri Bali*. Jurnal Prosiding Sentrinov. Volume 3. ISSN: 2477-2097.
- Ulfatun, Titik. Umi. S.,U. dan Rina, S. D. 2016. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014*. Volume XI. No 2.
- Zaroh, Firmantus. 2014. *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi dan Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7*. Semarang: universitas Diponegoro.